

# **KEPEMIMPINAN GEMBALA SIDANG MENURUT 1 PETRUS 5:1-4 SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF BAGI PERTUMBUHAN JEMAAT**

**Simson Ponimen Silitonga**

*STT IKAT Jakarta*

## **ABSTRAK**

*Peran pemimpin gembala sidang sangat penting dalam kegunaannya untuk membangun dan meningkatkan pertumbuhan jemaat. Karena tanpa dilandasi kepemimpinan gembala sidang yang baik dan benar sesuai dengan firman Tuhan, maka sebuah gereja tidak akan dapat bertumbuh dengan baik dan sehat, bahkan sebaliknya dapat dipastikan akibat dari tidak adanya pertumbuhan jemaat tersebut, maka cepat atau lambat gereja tersebut akan segera ditinggalkan jemaatnya. Tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, menemukan model kepemimpinan gembala sidang yang efektif sebagaimana yang terdapat dalam 1 Petrus 5:1-4; kedua, menemukan formula bagaimana cara agar jemaat dapat bertumbuh sesuai dengan firman Tuhan khususnya dalam surat 1 Petrus. Penulis menggunakan Metode penelitian secara Kualitatif, yaitu penelitian perpustakaan, yaitu membaca buku literatur teologi utama, seperti karya Benny Hutahayan, (2020) dan Asep Afaradi (2024), dan menyelidiki Alkitab yang berkaitan dalam pokok pembahasan pada penelitian ini, kemudian melakukan observasi lapangan serta wawancara langsung. Kepemimpinan gembala sidang memiliki peran yang krusial dalam perkembangan jemaat dan kehidupan rohani umat Kristen. Artikel ini menganalisis 1 Petrus 5:1-4 sebagai dasar model kepemimpinan yang efektif dalam konteks gerejawi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, kajian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan gembala sidang harus berlandaskan pada kerendahan hati, keteladanan, dan pelayanan tanpa pamrih. Studi ini menyoroti relevansi prinsip kepemimpinan Alkitabiah bagi gereja masa kini dan dampaknya dalam membangun jemaat yang kuat dan bertumbuh secara rohani.*

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, gembala sidang, 1 Petrus 5:1-4, efektif, Pertumbuhan Jemaat.*

## **Pendahuluan**

Peran seorang pemimpin sangat diperlukan dalam berbagai bidang seperti organisasi, perusahaan atau perkumpulan, khususnya perannya dalam membantu organisasi yang dipimpin dalam proses perubahan untuk mencapai tujuan. Ada banyak definisi mengenai kepemimpinan, Rauch & Behling mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas dari suatu kelompok yang sudah teorganisasi untuk

mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Kepemimpinan ini juga diperlukan oleh semua orang, bukan hanya satu individu saja.<sup>2</sup>

Kepemimpinan tidak terlepas dari adanya suatu proses saling melengkapi antara seorang pemimpin dengan orang yang dipimpin dalam suatu kelompok, yang mana pemimpin mampu mengarahkan dan mempengaruhi, baik dalam pikiran dan tindakan untuk mencapai tujuan bersama dari pengaruh yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Asep Afaradi mengatakan bahwa kepemimpinan adalah persoalan yang begitu krusial dan terus mengalami perubahan dalam berbagai konteks, termasuk di dalamnya gereja. Dalam konteks kekristenan ditemukan bahwa kepemimpinan tidak dipahami hanya sebagai praktik secara manajerial atau administratif saja, namun juga terdapat berbagai dimensi teologis yang cukup mendalam.<sup>4</sup> Seperti karakter yang memiliki kasih dan pelayanan merupakan salah satu dimensi teologis dalam menjalankan tugas fungsinya sebagai seorang pemimpin rohani.

Dalam kekristenan sebutan gembala sudah sangat familiar, kalimat ini dikutip dari Alkitab yang sering diartikan sebagai pemimpin rohani yang menuntun jemaat untuk mengalami pertumbuhan rohani. Kehadiran gembala sebagai pemimpin rohani di gereja berperan penting untuk mengembangkan pelayanan yang Tuhan percayakan. Gembala juga bertanggungjawab untuk melayani, membina dan mendidik jemaat dalam pengenalan dan takut akan Tuhan.<sup>5</sup> Gembala juga harus berfokus kepada penerapan pemberitaan Injil. Dengan demikian, pengajaran gembala terutama melalui pelayanan mimbar harus menyampaikan berita tentang Injil kepada jemaat dan mendorong jemaat untuk menyampaikan berita Injil tersebut kepada orang lain.<sup>6</sup>

Sebagai gembala sidang yang dipanggil Allah menggembalakan jemaat harus merupakan pribadi yang bertanggungjawab membawa kesejahteraan atas jemaat yang dilayaninya baik secara spritual maupun secara jasmani. Setiap jemaat yang sudah terdaftar dalam gereja lokal, maka gembalanya punya tanggung jawab untuk memperhatikan kehidupan mereka.<sup>7</sup>

Namun sering kali ditemukan adanya gembala sidang yang tidak menerapkan nilai-nilai kasih dan pelayanan dalam menjalankan tugasnya sebagai gembala sidang, hanya bisa berteori menyampaikan firman Tuhan dimimbar gereja, tetapi tidak mampu untuk melaksanakan dengan baik semua yang berkaitan dengan nilai-nilai kasih dan pelayanan sebagaimana yang terdapat dalam 1 Petrus 5:1-4, justru kecenderungan hatinya adalah tidak lain hanya untuk mencari keuntungan semata.

---

<sup>1</sup> Rauch & Behling, materi pelatihan ketrampilan manajerial SPMK. 1984, 46.

<sup>2</sup> J. House, Robert. Culture, leadership, and organizations: The GLOBE study of 62 societies. London. New Delhi: Sage Publications. 2004.

<sup>3</sup> Benny Hutahayan, *Kepemimpinan Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

<sup>4</sup> Asep Afaradi, "prinsip kesatuan, kergaman dan harmoni dalam kepemimpinan trinitarian: relevansinya dalam gereja dan organisasi kristen," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 6 (2024): 145.

<sup>5</sup> Adi Suhenra Sigiro, "Kepemimpinan Musa Sebagai Pedoman Bagi Pemimpin Rohani Di Gereja Masa Kini," *Illuminate Vol 6*, No 1, Jun 2023 (71-90)

<sup>6</sup> M Bons – Storm, *Apakah Penggembalaan Itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).

<sup>7</sup> Karyo Utomo, "peran gembala sidang sebagai pemimpin keluarga dan jemaat berdasarkan 1 petrus 5:2," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 105–19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai kepemimpinan gembala sidang dalam konteks kepemimpinan Kristen. Kajian dilakukan terhadap literatur utama, seperti buku-buku teologi yang membahas kepemimpinan gembala sidang, serta tulisan-tulisan lainnya dari buku maupun artikel-artikel ilmiah dari jurnal teologi .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Gembala harus memahami peran mereka sebagai pemimpin, yaitu: (1) Gembala sebagai pemimpin yang memberi nasihat (I Petrus 5:1), seorang gembala harus mampu mengajarkan hal-hal yang baik dan menunjukkan sesuatu yang bermanfaat kepada jemaatnya atau orang-orang yang dipimpinnya. (2) Gembala sebagai pemimpin yang bertanggung jawab (I Petrus 5:2a), Pemimpin yang sejati adalah seorang yang memiliki tanggung jawab penuh, pemimpin yang rela berkorban, menjadi teladan, dan melaksanakan tugas tanggung jawab dengan sadar dan penuh kerelaan, serta menjadi teladan bagi setiap orang yang Tuhan berikan untuk digembalakan., (3) Gembala sebagai pemimpin dengan Kerelaan (I Petrus 5:2) mampu untuk menerima dan melayani jemaat atau orang yang dipimpin dengan hati kebsaran hati, tulus, dan melakukan pekerjaan bukan karena terpaksa atau dipaksa tetapi karena keinginan sendiri. (4) Gembala sebagai pemimpin yang memberi teladan (I Petrus 5:3) harus mampu menjadi teladan bagi setiap jemaat yang digembalakan, hal ini yang harus jadi tuntutan bagi setiap pemimpin untuk menunjukkan sikap dan teladan dalam semua aspek kehidupan para gembala, baik dalam kehidupan rohani, dalam hubungannya dengan orang lain, dalam pekerjaan, dan ketegasan sikap sebagai seorang pemimpin.

### **Pembahasan**

#### **Kepemimpinan Gembala Sidang menurut 1 Petrus 5:1-4**

Kepemimpinan Gembala Sidang adalah sebuah hasil dari karya pelayanan Yesus sendiri selama melakukan pekerjaan didunia sebagai gembala yang sejati. Selain memelihara umatNya dan menjaga serta memelihara mereka, Yesus juga adalah gembala yang baik yang memberikan contoh bagi umat manusia agar menjadi teladan kasih bagi sesama, menurut Willyan Barclay, "Yesus adalah gembala yang baik. Dia adalah gembala agung yang rela mengorbankan hidup-Nya, bahkan rela mati dikayu salib demi menyelamatkan manusia yang tersesat dari dosa."<sup>8</sup> Seorang gembala harus melakukan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Tugas dan tanggung jawab ini harus dipahami dengan baik dan benar dalam batas-batas peran mereka sebagai gembala.

Peran gembala sebagai pemimpin jemaat selain harus mampu menjaga, memelihara bagi kawanan domba, dan menjadi teladan, juga harus menjadi pemimpin yang mampu membuat jemaatnya bertumbuh. Sebab sudah sepatutnya seorang Pemimpin yang baik memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan gereja, demikian juga sebaliknya gembala sebagai pemimpin juga dapat menyebabkan tidak

---

<sup>8</sup> Willyam Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 86

terjadinya pertumbuhan jemaat. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh posisinya sebagai pemimpin gereja.

Sebagai pemimpin, gembala harus mengajar jemaat Firman Tuhan dan mendidik setiap anggota jemaat untuk dapat melakukan pelayanan sesuai dengan talentanya secara menyeluruh. Harus memiliki kemampuan untuk melihat kasih Kristus kepada setiap orang, dan ini adalah tanggung jawab yang sangat penting bagi seorang pemimpin. "Setiap orang yang telah ditebus dipanggil untuk menjadi saksi bagi Tuhannya, bukan saja dengan hidup saleh, tetapi juga dengan usaha dengan berkata; saya harus melayani dan bersaksi bagi Tuhan".<sup>9</sup> Ini memberikan gambaran bahwa gembala sebagai pemimpin memiliki pekerjaan untuk bersaksi, gembala sendiri harus melaksanakan tanggung jawab bagi semua orang. Kepemimpinan gembala sidang merupakan suatu fenomena khususnya mengenai tiga hal penting diantaranya: mengajar, melatih dan bersaksi.

### **Pemimpin yang Memberi Nasihat (1 Petrus 5:1)**

Dalam 1 Petrus 5:1 disebutkan bahwa Petrus ingin meneguhkan para penatua dalam jabatannya yang berat itu saat mereka menghadapi penderitaan dan penganiayaan. Meskipun pernyataan bahwa Petrus disebut sebagai "Teman Penatua" tidak ditemukan di tempat lain dalam Perjanjian Baru, Petrus sangat merasa tidak asing dengan hubungan ini, di mana dia lebih mementingkan kesatuan dengan orang-orang yang diajaknya.<sup>10</sup> Ayat 2 menunjukkan bahwa yang dimaksudkan bukan orang tua pada umumnya, melainkan pejabat-pejabat, yang disebut "Presbyterous" atau penatua. Selaku "teman penatua," Petrus tidak lebih tinggi kedudukannya daripada penatua-penatua biasa, melainkan mereka setara atau sederajat.<sup>11</sup>

### **Pemimpin yang Bertanggung Jawab (1 Petrus 5:2a)**

Dalam 1 Petrus 5:2, tugas seorang gembala digambarkan dengan sebuah kiasan yang baik, di mana mereka ditugaskan untuk menggembalakan domba Allah, yaitu memberi makan kepadanya. Kata-kata ini mengingatkan kita pada apa yang Tuhan Yesus katakan kepada Petrus dalam Yohanes 21:15-19. Dalam bahasa Yunani, istilah "yang ada padamu" berarti "dengan seluruh kemampuanmu, sekuat tenaga," dan dalam terjemahan Baru (TB), ini mengacu pada kawanan domba yang menjadi tanggungan eksklusif setiap penatua.<sup>12</sup> Padahal mereka tidaklah memiliki kawanan domba yang tetap, namun karena Tuhan memberikan domba-domba itu kepada mereka, mereka harus memastikan bahwa mereka tidak meninggalkan domba-domba itu.<sup>13</sup>

### **Pemimpin yang Sukarela (1 Petrus 5:2)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Sukarela" adalah dengan kemauan sendiri, dengan relah hati; atas kehendak sendiri, tidak karena diwajibkan.<sup>14</sup> Seseorang yang bekerja dengan sukarela disebut sukarelawan jika mereka bekerja tanpa dipaksa atau diharuskan untuk dilakukan melainkan atas dasar kemauan sendiri dan atas kehendaknya diri sendiri, oleh karenanya ia harus siap menerima apa pun resikonya. Hal inilah juga yang

---

<sup>9</sup> Andrew Murray, *Membina Iman* (Bandung: Kalam Hidup,1995),127

<sup>10</sup> Tafsiran Alkitab Masa kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,2003), 832

<sup>11</sup> Ulrich Beyer Tafsiran Surat 1 dan 2 Petrus dan Surat Yudas (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1972), 127

<sup>12</sup> Tafsiran Alkitab Masa kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,2003), 833

<sup>13</sup> Ulrich Beyer Tafsiran Surat 1 dan 2 Petrus dan Surat Yudas (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1972), 130

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia S.V."Sukarela"

dilakukan oleh Yesus saat Dia melakukan pekerjaan yang diberikan Bapa kepada-Nya. Dia melakukannya dengan sukarela, bukan dengan paksa atau karena diperintahkan.

### **Pemimpin yang Memberi Teladan (1 Petrus 5:3)**

Dalam 1 Petrus 5:3 dijelaskan bahwa kata memerintah menyatakan sikap yang lazim bagi seorang atasan dalam kekuasaan duniawi. Kemudian dalam Markus 10:42 di mana istilah yang sama digunakan, para pemimpin Kristen diminta untuk menjadi teladan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dan pembinaan rohani, daripada memiliki kekuatan tak terbatas untuk memeras dan menindas orang-orang yang dipercayainya. "Bagi mereka yang telah dipercayakan kepadamu" (dalam bahasa Yunani Kleroi) berarti "bagi mereka yang telah ditentukan"<sup>15</sup>, rasul petrus memberikan nasehat kepada para penatua jemaat dengan berkata "Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang telah dipercayakan kepada kamu, tetapi hendaklah kamu melakukan apa yang baik dan menjadi teladan bagi kawanannya" (1 Petrus 5:3).

### **Model Kepemimpinan Yang Efektif Bagi Pertumbuhan Jemaat**

Gembala bertanggung jawab dan memiliki peranan penting atas pertumbuhan gereja. Gereja yang dipimpin oleh seorang gembala yang memiliki pengaruh pada seluruh pengurus dan jemaatnya adalah gereja yang sehat dan berkembang. Mereka bekerja sama untuk meningkatkan kerohanian seluruh jemaatnya. Untuk membuat rencana yang tepat dan metode yang sesuai dengan kondisi jemaat, para pemimpin jemaat harus bekerja lebih keras. Namun, untuk memulai upaya ini, harus didahului oleh sikap perbuatan gembala yang benar dan yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Ini merupakan kunci awal ketika seorang pemimpin jemaat ingin melibatkan seluruh jemaatnya untuk mencapai tujuan yang sama yaitu agar terjadinya pertumbuhan gereja.<sup>16</sup>

Seperti yang ditulis dalam 1 Petrus 5:1–4, Rasul Petrus kembali mengingatkan para penatua untuk menggembalakan domba-dombanya dengan sikap yang benar. Dia mengatakan bahwa para majelis, pendeta, para pemimpin rohani jemaat, dan para penatua harus memiliki sikap yang benar terhadap anggota kelompoknya, karena itulah yang akan memungkinkan kelompok tersebut berkembang secara rohani.

Sebagai gembala pemimpin Kristen, seorang gembala harus ditandai dengan memiliki integritas, terutama ketika para gembala berada di bawah tekanan. Cenderung gembala akan kehilangan kendali saat berada di bawah tekanan, dan hal ini akan merusak kesaksian hidupnya, dan orang akan cenderung mengabaikan berita Injil. Jika seorang gembala tidak setia, orang-orang yang tidak menyukainya akan menggunakannya untuk melemahkan dan menjatuhkan mereka. Selanjutnya Jika seorang hamba Tuhan melakukan pekerjaan dengan cara yang tidak bersih dan tidak jujur, kelakuannya akan dihubungkan dengan statusnya sebagai gembala.<sup>17</sup>

Jika dilihat dari perspektif kemanusiaan, penggembalaan adalah tugas yang berat karena gembala harus memiliki banyak pengorbanan dari gembala itu sendiri, termasuk waktu, materi, pemikiran, dan perasaan. Seperti yang tertulis dalam 1 Petrus 5:2–3,

---

<sup>15</sup> Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 833

<sup>16</sup> Peter C. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2003).

<sup>17</sup> Markus Sudjarwo, *Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-surat Penggembalaan...*, 173-174

keteguhan hati, kerelaan dan komitmen untuk menggembalakan jemaat diperlukan dalam situasi seperti ini.<sup>18</sup>

### **Kepemimpinan Gembala Sidang Menurut 1 Petrus 5:1-4 Sebagai Model Kepemimpinan Yang Efektif Bagi Pertumbuhan Jemaat**

Gereja yang bertumbuh dan mengalami peningkatan dalam kualitas, kuantitas, dan pertumbuhan organik dapat disebut sebagai gereja yang sehat. Pertumbuhan kualitas mengacu pada peningkatan iman dan jumlah jemaat yang ada di dalam gereja terus mengalami peningkatan, dan pertumbuhan secara kuantitas merupakan pertumbuhan yang mampu menghasilkan hubungan pribadi yang intim dengan Roh Kudus. Sementara yang disebut pertumbuhan organik mengacu pada peningkatan dalam manajemen atau struktur gereja yang baik.

Gereja yang berkembang memiliki arah dan tujuan yang jelas, untuk maju menuju tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. pertumbuhan gereja dapat digambarkan sebagai upaya untuk membawa setiap orang yang jauh dari Tuhan dan mendekatkan mereka untuk memiliki persekutuan di dalam Tuhan melalui gereja-gereja yang sudah ada. Sebab bila gembala tidak memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan gereja dan jemaatnya, maka pertumbuhan gereja akan terhambat. Pertumbuhan adalah merupakan karakteristik organisme atau makhluk hidup.<sup>19</sup>

Kepemimpinan gembala sidang menurut 1 Petrus 5:1-4 sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu diantaranya bahwa kepemimpinan gembala sidang harus memiliki sikap pengertian:

- ✓ Melayani dengan Ikhlas
- ✓ Melayani tanpa keterpaksaan
- ✓ Melayani dengan Kemauan
- ✓ Melayani dan Rela Berkorban
- ✓ Melayani dengan Pengabdian Diri
- ✓ Melayani Tanpa Mencari Keuntungan Diri
- ✓ Melayani dengan Semangat
- ✓ Melayani Tanpa Tuntutan
- ✓ Melayani dengan Keteladanan
- ✓ Melayani bukan Memerintah
- ✓ Melayani dengan Menjadi Model

Dari uraian pengertian diatas dapat dilihat bahwa kepemimpinan gembala sidang sebagaimana menurut 1 Petrus 5:1-4 merupakan model kepemimpinan yang efektif bagi pertumbuhan jemaat gereja sekaligus juga bagi pertumbuhan rohani jemaat gereja.

---

<sup>18</sup> Calvin Sholla Rupa', "*Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4*," Jurnal Jaffray 14, no. 2 (2016): 165-188.

<sup>19</sup> Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1997), 11.

## KESIMPULAN

Tidak perlu diragukan lagi bahwa Alkitab harus menjadi sumber otoritas tertinggi untuk model kepemimpinan yang digunakan oleh gembala sidang di gereja dalam memimpin menjadi gembala bagi kawanan domba yang dipercayakan kepadanya, oleh karenanya rujukan yang tepat untuk mendapatkan model kepemimpinannya yang baik adalah yang terdapat dalam surat 1 Petrus 5:1-4, yang mana apa yang disampaikan dalam isi surat 1 Petrus 5:1-4 tersebut sangat tepat untuk digunakan sebagai model kepemimpinan yang efektif untuk pertumbuhan jemaat. Lewat surat 1 Petrus tersebut akan menjelaskan dan dapat dikembangkan berbagai pendekatan untuk menguraikan mengenai model penggembalaan gereja. Seorang gembala harus memfokuskan dan menghormati panggilannya, dengan membuat pertanyaan pada dirinya apakah dia sudah percaya dan memiliki Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi (apakah sudah mengalami kelahiran baru, atau belum). Kemudian setelah itu, dia harus bekerja menghidupi panggilannya sebagai gembala untuk memuliakan Allah.

Media telah berkembang begitu pesat sehingga dapat berdampak terhadap semua lapisan masyarakat yang tanpa mengenal usia dan status sosial lainnya. Menyikapi hal tersebut, gereja Tuhan harus segera beradaptasi akan perkembangan teknologi tersebut, gembala juga harus melakukan pelayanan injil kepada jemaat dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi (media digital), karena pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini, teknologi dirasakan sangat penting untuk melakukan pelayanan jemaat, menyebarkan Injil. Banyak orang sibuk dan tidak banyak waktu serta lokasi yang cukup jauh, sehingga penggunaan teknologi sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk pelayanan jemaat dan menjangkau setiap lapisan masyarakat. Selain itu, penggunaan teknologi dalam melayani jemaat memungkinkan akses yang mudah dan dapat terhubung setiap waktu dengan mereka.

Menurut Justin Wise, pendiri Think Digital Academy, yang juga seorang pendeta dan ahli strategi media sosial, Rasul Paulus menulis suratnya dalam Perjanjian Baru menggunakan pena dan papyrus, yang keduanya adalah alat teknologi canggih pada masa itu. Agar firman Tuhan sampai ke orang-orang biasa, Martin Luther juga menggunakan mesin cetak. Kemudian Billy Graham yang terkenal karena kebaktian kebangunan rohani dan penginjilannya di televisi juga menggunakan teknologi elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya gereja telah menggunakan berbagai alat untuk menyebarkan berita Injil sejak awal.<sup>20</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Rauch & Behling, *Materi pelatihan ketrampilan manajerial SPMK*. 1984.
- J. House, Robert. *Culture, leadership, and organizations: The GLOBE study of 62 societies*. London. New Delhi: Sage Publications. 2004.
- Benny Hutahayan, *Kepemimpinan Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Asep Afaradi, "Prinsip Kesatuan, Kergaman Dan Harmoni Dalam Kepemimpinan Trinitarian: Relevansinya Dalam Gereja Dan Organisasi Kristen," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 6 (2024).

---

<sup>20</sup> Stetzer, E. "Social Media and Christian Ministry: Reaching the World for the Kingdom of God. (2014, February).

- Adi Suhenra Sigiroy, "*Kepemimpinan Musa Sebagai Pedoman Bagi Pemimpin Rohani Di Gereja Masa Kini*," *Illuminate* Vol 6, No 1, Jun 2023.
- M Bons – Storm, *Apakah Penggembalaan Itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).
- Karyo Utomo, "*Peran Gembala Sidang Sebagai Pemimpin Keluarga Dan Jemaat Berdasarkan I Petrus 5:2*," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020).
- Willyam Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).
- Andrew Murray, *Membina Iman* (Bandung: Kalam Hidup, 1995).
- Tafsiran Alkitab Masa kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OMF, 2003).
- Ulrich Beyer Tafsiran Surat 1 dan 2 Petrus dan Surat Yudas (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972).
- Tafsiran Alkitab Masa kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OMF, 2003).
- Ulrich Beyer Tafsiran Surat 1 dan 2 Petrus dan Surat Yudas (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia S.V. "Sukarela"
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OMF, 2003).
- Peter C. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2003).
- Markus Sudjarwo, *Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-surat Penggembalaan*.
- Calvin Sholla Rupa', "*Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4*," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016).
- Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1997).
- Stetzer, E. "*Social Media and Christian Ministry: Reaching the World for the Kingdom of God*." (2014, February).